

PROGRAM LES BELAJAR GRATIS YAYASAN AL-KAHFI DALAM PENGENTASAN PUTUS SEKOLAH ANAK-ANAK KAMPUNG SINABA

Nurkholis Majid

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

email: nurkholismajid5598@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan tentang putus sekolah di Kampung Sinaba tepatnya di Desa Kilasah Kecamatan Kasemen dengan bermacam-macam faktor yang mempengaruhinya. Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam memajukan manusia dimana pendidikan juga merupakan suatu bentuk untuk memajukan suatu negara, dimana pendidikan menghasilkan atau mencetak orang-orang yang terampil, cerdas, berpengetahuan, berprestasi, bermoral dan etika yang baik. pendidikan di Kampung Sinaba perlu diperhatikan, karena rata-rata masyarakatnya berpendidikan hanya lulusan SD saja dan banyak yang buta huruf, bahkan anak-anak di Kampung Sinaba banyak yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan faktor yang melatar belakangnya dan ada anak-anak disana bekerja sebagai buruh, anak-anak tersebut adalah mereka-mereka yang putus sekolah. Dan artikel ini untuk mengetahui Program Les Belajar Gratis (LBG) yang di dijalankan oleh Yayasan Al-Kahfi Kota Serang. Program Les Belajar Gratis merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka putus sekolah dan memberikan semangat belajar, serta membangun kepribadian mereka agar memiliki bekal demi masa depan yang lebih baik dan memberikan fasilitas anak-anak di Kampung Sinaba tepatnya di Desa Kilasah Kecamatan Kasemen. Program yang dibuat oleh Yayasan Al-Kahfi sudah berjalan selama 1 tahun dimulai dari tahun 2016 bulan april dan masih berjalan sampai sekarang walaupun program tersebut para orang tua atau masyarakat Kampung Sinaba kurang begitu antusias untuk mendukung anak-anaknya untuk mengikuti program Les Belajar Gratis (LBG) yang dibuat Yayasan Al-Kahfi, tetapi karena berjalannya kegiatan program tersebut dalam memotivasi anak-anak Kampung Sinaba dan memberikan peralatan dan perlengkapan sekolah menjadi inspirasi anak-anak Kampung Sinaba dalam menempuh pendidikan atau melanjutkan pendidikan yang lebih baik, menanamkan nilai tentang pendidikan dan mengurangi angka putus sekolah dapat membantu meminimalisir masalah-masalah yang berhubungan dengan putus sekolah tersebut.

Kata Kunci : Program Les Belajar Gratis, Yayasan Al-Kahfi, Kampung Sinaba.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan di Banten sangatlah perlu diperhatikan karena kemiskinan akan timbul berbagai masalah baru dimasa depan seperti halnya berpengaruh ke pendidikan dan lain sebagainya. kemiskinan tidak hanya melanda di desa-desa saja di kota-kota besar pun masih ada kampung atau masyarakat yang masih terbilang miskin, seperti halnya kemiskinan di Banten masih ada kemiskinan yang menerpa masyarakat di desa maupun perkotaan, Sebanyak 27 desa yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Banten berada dalam zona merah kemiskinan yang membutuhkan perhatian khusus. Urutan pertama ditempati Kabupaten Pandeglang. Paling tinggi berada di Pandeglang kemudian Lebak, Kabupaten Serang dan Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon, Tangsel, dan Kota Tangerang, Perlu diketahui bahwa Banten memiliki empat kabupaten, empat kota, 154 kecamatan, 262 kelurahan dan 1.273 desa.

Selanjutnya, Banten pun memiliki angka pengangguran mencapai 9,55 persen dari jumlah penduduk yang berjumlah 12 juta jiwa. "Sekarang ada 9,55 persen jumlah penganggur. Pertumbuhan ekonomi Banten sendiri berada di kisaran 5 persen. Seperti halnya Kecamatan Kasemen yang Berada di Kota Serang, Kecamatan Kasemen begitu memperhatikan dalam segala hal dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lain sebagainya. Selain itu Kecamatan Kasemen Juga dikenal pusat kantong kemiskinan di Kota Serang. dan salah satu kampung yang memprihatinkan di Kecamatan Kasemen adalah Kampung Sinaba tepatnya di Desa Kilasah, Kampung Sianab merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kasemen lokasinya yang tidak begitu jauh dari Kota Serang, kondisi disana begitu memperhatikan kemiskinan yang menyelimuti warga kampung Sinaba, pendidikan, infrastruktur, dan kurangnya kesadaran kesehatan warga Kampung Sinaba yang dimana mereka mandi, buang air besar, mencuci pakaian dan lain sebagainya mereka menggunakan air sungai yang mati sudah sangat kotor dan dipenuhi dengan sampah yang berserakan disisi sungai.

Masyarakat di Kampung Sinaba kebanyakan profesi sebagai buruh, buruh tani di Kampung Sinaba walaupun di Sinaba masih banyak lahan persawahan yang luas tetapi lahan persawahan tersebut yang mempunyai lahannya adalah orang dari luar Kampung Sinaba walau pun ada beberapa masyarakat Sinaba yang memiliki lahan persawahan. Dari sekian kk disana tercatat 100 kk masyarakat Sinaba berprofesi sebagai penggarap atau buruh tani dan selebihnya di industri atau pabrik dan berdagang dan lainnya. masyarakat Sinaba tidak setiap hari bekerja dikarenakan pekerjaan buruh tani hanya musiman, pada musim panen dan menanam saja, dari sini kita bisa tahu bahwa penghasilan masyarakat kampung Sinaba tidak menentu hanya pada musim-musim menanam atau panen padi saja yang bisanya masyarakat Sinaba bekerja buruh dari jam 08:00 pagi 04:00 sore mereka hanya diberi upah sebesar Rp.35,000 maksimal Rp.40,000 saja dengan memiliki anak yang tidak sedikit dengan pemasukan (input) yang rendah dan penghasilan mereka yang tidak menentu dengan pengeluaran (output) yang banyak akhirnya berefeknya pada mindsate mereka pada pekerjaan atau ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan berdampak pada bidang pendidikan di Kampung Sinaba dimana yang difikirkan hanya memenuhi soal perutnya saja dan tidak bisa mampu untuk membayar biaya pendidikannya, pendidikan merupakan suatu hal yang penting pada zaman sekarang dan wajib untuk berpendidikan bagi anak-anak karena dari pendidikan akan timbul pengetahuan dan keterampilan.

Kemudian pendidikan bukan hanya wajib tetapi pendidikan juga merupakan hak yang harus diberikan kepada orang tua untuk anak-anaknya, saya percaya bahwa salah satu indikator untuk mengurangi kemiskinan adalah pendidikan, berbeda sekali dengan kehidupan pendidikan di Kampung Sinaba bertolak belakang dengan penjelasan di atas, masyarakat di sana nilai tentang pendidikan kurang begitu ditanamkan kepada anak-anak dan tidak begitu diperhatikan. Akibat kurangnya pengetahuan nilai pendidikan masyarakat beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting karena orang berpendidikan pada akhirnya akan

sama nasibnya dengan orang tuanya akibatnya anak-anak disana banyak yang tidak didukung oleh orang tuanya untuk berpendidikan.

Akibat ketidak-mampuan masyarakat Kampung Sinaba untuk membayar pendidikan, selain itu kurangnya kepercayaan terhadap hasil dari pendidikan akan keberhasilannya. akhirnya berefek pada angka pendidikan yang rendah, angka putus sekolah tinggi, kebanyakan kelulusan anak-anak di sana maksimal SD, disana kesemangatan berpendidikan anak-anak di Kampung Sinaba sangat rendah sekali. walaupun Kampung Sinaba posisinya dekat dengan lembaga pendidikan banyak sekali yang tidak melanjutkan ke SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi hanya beberapa anak saja yang melanjutkan Pendidikan. Bahkan ada anak-anak disana yang tergolong masih kecil sudah bekerja sebagai buruh sarang wallet dan hanya diupah sebesar Rp.10.000 sampai Rp.15.000 per hari.

Keberadaan yayasan dalam masyarakat untuk mencapai berbagai kegiatan, maksud, dan tujuan tertentu di bidang social, keagamaan, dan kemanusiaan telah berkembang pesat dan makin beragam coraknya. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk menjamin kepastian dan ketertiban hukum serta mengembalikan fungsi yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai kegiatan, maksud, dan tujuannya, telah diatur dengan Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.

Di samping itu, terhadap beberapa substansi Undang-Undang tentang Yayasan dalam masyarakat masih terdapat berbagai penafsiran sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian dan ketidaktertiban hukum. Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai Yayasan, sehingga dapat mengembalikan fungsi Yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang social, keagamaan, dan kemanusiaan.

Mengingat peranan yayasan dalam masyarakat dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat, maka penyempurnaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dimaksudkan pula agar Yayasan tetap dapat berfungsi dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya di bidang social, keagamaan, dan kemanusiaan berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas. karena alasan itu Yayasan Al-Khafi mengimplementasikan programnya yaitu program les belajar gratis (LBG) dan memfasilitasinya baik tenaga pengajar, peralatan alat tulis, meja, papan tulis dan sebagainya yang dilakukan pada setiap hari minggu dengan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan peran dan maksud dari Yayasan yaitu fungsi Yayasan sebagai rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, kegamaan, dan kemanusiaan. Selain itu, mengingat peranan yayasan dalam masyarakat dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Charles O. Jones (1996: 294), pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. sesuai dengan pengertian program Yayasan Al-Kahfi bertujuan program ini yang nantinya memberi kesemangatan dan termotivasi belajar bagi anak-anak disana dan mau melanjutkan Pendidikannya baik SD, SMP, SMA, dan Universitas dan mengejar cita-citanya masing-masing, baik mimpi-mimpi anak-anak kampung Sinaba yang mereka impikan. McClelland mencari cara untuk menaikkan skala kebutuhan berprestasi.

Sebagai ahli psikologi, McClelland cenderung untuk mendeteksinya dari lingkungan keluarga, khususnya pada tahapan proses pembimbing anak. *Pertama* orang tua hendaknya menentukan standar motivasi yang tinggi pada anak-anaknya, *kedua*, hendaknya orang-tua lebih menggunakan metode memberikan dorongan dan hubungan yang hangat dalam sosialisasi dengan anak-anak mereka. *Ketiga* orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter. Mereka tidak diharapkan memanjakan atau berinisiatif sendiri demi kebuthan-kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya, tetapi justru sebaliknya, mereka hendaknya memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengambil inisiatif dan menentukan cara-caranya

sendiri untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya.

Dengan penjelasan di atas Yayasan Al-Kahfi membimbing dan memotivasi anak-anak di Kampung Sinaba dalam berpendidikan dengan penuh kehangatan dan perhatian kepada anak-anak didik yang berada di Kampung Sinaba ini menjadi seseorang yang penuh dengan pengetahuan, kecerdasan. Suasana kehangatan yang dilakukan oleh pihak Yayasan dalam kegiatan LBG ini menjadi suatu kenyamanan dalam kegiatan belajar agar anak-anak belajar dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan, sehingga anak-anak termotivasi mengikuti program LBG dan juga anak-anak di Kampung Sinaba termotivasi untuk melanjutkan sekolah sesuai dengan tujuan Program dari Yayasan Al-Kahfi tersebut. Dan selain tujuan program LBG tersebut. Yayasan Al-Kahfi juga ingin anak-anak di Kampung Sinaba menjadi penerus bangsa yang cerdas, berprestasi dan cermat dalam menghadapi tantangan dimasa depan yang semakin sulit dan bahkan bisa mensejahterakan dirinya, keluarganya, desanya, kotanya bahkan negaranya.

B. METODE

Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian Kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang “kosong”, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya sesuatu masalah. Demikian pula di dalam ala mini tidak ada masalah, hanyalah manusia itu sendiri yang mempersepsikan adanya masalah itu.

Masalah dalam penelitian Kualitatif dinamakan *Fokus*. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba (1985:226) bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti, evaluator, ataukah sebagai peneliti kebijakan. Dengan demikian maka ada tiga macam masalah, yaitu “masalah” untuk peneliti, “evaluands” untuk evaluator, dan “pilihan kebijaksanaan” untuk peneliti kebijaksanaan. Uraian berikut hanya akan membatasi diri pada masalah “umum” sebagai bagian penelitian. Berdasarkan hal

tersebut maka focus peneliti menentukan fokus penelitian ini yaitu Program Les Belajar Gratis Yayasan Al-kahfi Dalam Pengentasan Putus Sekolah Anak-Anak Kampung Sinaba dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan angka pendidikan dikampung Sinaba renda atau rentan putus sekolah.
2. Peranan Yayasan Al-Kahfi dalam menanggulangi angka pendidikan renda di kampung sinaba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan kelapangan. analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan masalah diteliti. Data yang diperoleh dilapangan, selanjutnya dianalisis dengan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif (*interactive model of analiysis*) yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (2007) yang terdiri dari 4 komponen sebagai berikut: pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN

Kecamatan Kasemen merupakan dikenal sebagai kecamatan yang miskin atau pusat kantong kemiskinan yang Berada di Kota Serang, Kecamatan Kasemen begitu memperhatikan dalam segala hal dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lain sebagainya. Dari 6 Kecamatan di Kota Serang (Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Serang, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Walantaka) Kecamatan Kasemen lah yang paling tertinggal di antara Kecamatan yang ada di Kota Serang, walaupun letak Kecamatannya berada di Kota tetapi kondisi di sana itu tidak seperti yang di bayangkan oleh kebanyakan orang, rumah mewah berjejer, banyak gedung-gedung mewah, pendidikan yang merata, fasilitas yang memadai, ekonomi yang maju,

gambaran tersebut tidak lah sama denga kondisi yang ada di Kecamatan Kasemen khususnya di Kampung Sinaba tepatnya di Desa Kilasah.

Dari sekian Kepala Keluarga (KK) disana tercatat 100 KK masyarakat Sinaba berprofesi sebagai penggarap atau buruh dan lainnya. Dari profesi masyarakat Sinaba kita bisa tahu bahwa penghasilan masyarakat kampung Sinaba tidak menentu hanya pada musim-musim menanam atau panen padi saja, yang bisanya masyarakat Sinaba bekerja buruh dari jam 08:00 pagi 04:00 sore mereka hanya diberi upah sebesar Rp.35,000 maksimal Rp.40,000 saja dengan memiliki anak yang tidak sedikit dengan pemasukan (input) yang rendah dan penghasilan mereka yang tidak menentu dengan pengeluaran (output) yang banyak akhirnya berefeknya pada maindsate mereka pada pekerjaan atau ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Akhirnya pendidikan di Kampung Sinaba sangatlah rendah, anak-anak Kampung Sinaba masih banyak yang putus sekolah SD, SMP, SMA. Dengan bermacam-macam faktor yang melatar belakangi masalah pendidikan di Kampung Sinaba seperti faktor ekonomi, faktor kurangnya penanaman nilai pendidikan ke anak, faktor kurang begitu percaya akan hasil dari pendidikan, dan faktor lingkungan. Akibatnya putus sekolah terjadi di Kampung Sinaba anak-anak disana ada yang sudah bekerja sebagai buruh sarang wallet, dan lain sebagainya. Kemudian Yayasan Al-Kahfi menempatkan program LBG (Les Belajar Gratis) di kampong sinaba, Yayasan Al-Kahfi menjalankan programnya dengan tujuan mengurangi putus sekolah, dan memotivasi anak-anak di Kampung Sinaba, walaupun masyarakat tidak begitu antusias dan kurang respon yang baik dari masyarakat untuk mengikuti program ini, Yayasan Al-Kahfi tetap berusaha untuk tujuan program tersebut. Mereka melakukan kegiatan programnya sebagai berikut: memberikan peralatan dan perlengkapan sekolah, kegiatan belajar setiap hari minggu dengan menanamkan pelajaran yang bersifat umum dan agama, memfasilitasi tenaga pengajar, memberikan beasiswa pena bangsa, dsb.

D. PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Angka Pendidikan Dikampung Sinaba Rendah Atau Rentan Putus Sekolah

Pengertian Putus Sekolah, putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya (Ary. H. Gunawan, 2000: 71). Pendapat lain menyatakan bahwa putus sekolah adalah meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang telah ditetapkan sekolah yang bersangkutan (Redja Mudyaharjo, 2001: 498). Dengan demikian putus sekolah dapat diartikan sebagai tidak terselesaikannya seluruh masa belajar pada jenjang pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah salah satunya yaitu kondisi ekonomi keluarga yang kurang beruntung. Kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Faktor ekonomi menjadi faktor penyebab utama putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah karena mereka terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya, karena sebagian besar tidak mampu membiayai, banyaknya jumlah anak yang dimiliki, rendahnya minat untuk sekolah, lingkungan bermain atau sosial yang tidak mendukung, pendidikan orang tua yang rendah. Secara teori mengenai faktor- faktor yang menyebabkan putus sekolah dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri anak. Menurut Martono dan Saidiharjo (1982 : 74) dinyatakan bahwa dalam dunia pendidikan besar angka putus sekolah cukup besar, mereka terpaksa berhenti sekolah sebelum waktunya karena sebagian besar tidak mampu membiayai, kawin muda dan tidak mengerti pentingnya pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat mengetahui bahwa faktor-faktor penyebab angka pendidikan di Kampung Sinaba rendah atau rentan putus sekolah

pertama, faktor yang utama adalah faktor ekonomi dimana masyarakat di Kampung Sinaba rata-rata pekerjaannya adalah sebagai buruh atau pekerjaan serabutan seperti buruh tani, kuli panggul di pasar Rau, buruh sarang wallet. Dari pekerjaan ini bisa di pastikan perekonomian di Kampung Sinaba sangat rendah apalagi dengan banyaknya anak akan butuh penghasilan yang besar untuk mencukupi keluarga dan akhirnya berdampak pada pendidikan yang anaknya mestinya sekolah dan mengenyam pendidikan malah menjadi pekerja seperti halnya ada seorang anak didikan Yayasan Al-Kahfi di Kampung Sinaba berhenti mengikuti program Les Belajar Gratis dan tidak melanjutkan sekolahnya malah bekerja di sarang wallet dengan penghasilan Rp.10.000-Rp15.000 perhari jika di itung selama satu bula Rp.300.000-Rp.450.000 padahal seorang anak-anak mempunyai hak dan berkewajiban untuk menuntut ilmu dan mengejar cita-citanya, *Kedua* karena faktor lingkungan sekitar dimana lingkungan di Kampung Sinaba rata-rata pendidikan hanya lulus SD dari lingkungan ini masyarakat mempunyai mendsate bahwa pendidikan itu tidaklah penting yang lebih penting adalah bagaimana caranya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan beranggapan bahwa buat apa pendidikan tinggi-tinggi tapi sama saja kerjanya seperti orang tuanya seperti buruh dan lain sebagainya. *Ketiga* masyarakat kurangnya pemahaman tentang pentingnya nilai pendidikan dimana orang tua di Kampung Sinaba tidak begitu berantusias untuk menyekolahkan anak-anaknya bahkan anaknya sekolah di Madrasah Diniyah yang ada di Kampung Sinaba sudah tidak berjalan lagi walaupun lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Pusat Kota Serang dekat dengan Kampung Sinaba masyarakat tidak antusias untuk menyekolahkan anaknya yang ke jenjang yang lebih tinggi. *Keempat* kurangnya penanaman nilai pendidikan kepada anak-anaknya sehingga anak-anak di Kampung Sinaba tidak mau untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena kurangnya penanaman nilai pendidikan kepada anak-anaknya akibatnya anak-anak tidak termotivasi untuk menuntut ilmu. *Kelima* kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah yang dihadapi di Kampung Sinaba, walaupun masalah

pendidikan adalah kewajiban kita semua untuk mendorong masyarakat agar antusias dalam berpendidikan.

Peranan Yayasan Al-Kahfi Dalam Menanggulangi Angka Pendidikan Renda Di Kampung Sinaba

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dimaksudkan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai Yayasan, sehingga dapat mengembalikan fungsi Yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang social, keagamaan, dan kemanusiaan. Selain itu, mengingat peranan yayasan dalam masyarakat dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat, maka penyempurnaan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dimaksudkan pula agar Yayasan tetap dapat berfungsi dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya di bidang social, keagamaan, dan kemanusiaan berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas.

Yayasan Al-Kahfi dalam mengurangi atau menanggulangi angka putus sekolah di Kampung Sinaba selain Les Belajar Gratis ada beberapa cara atau program yaitu sebagai berikut :

1. Beasiswa Pena Bangsa

Yayasan Al-Kahfi sebagai lembaga social yang fokus di bidang pendidikan sangat terdorong untuk membantu anak-anak usia dini yang rentan putus sekolah karena kondisi ekonomi mereka yang harusnya mengenyam bangku sekolah dengan wajib belajar 12 tahun seringkali mengalami kesulitan menamatkannya. Untuk itulah kami sadari awal ingin menginginkan mereka tidak putus sekolah dan berani mengejar mimpi-mimpinya meski memiliki keterbatasan ekonomi khususnya bagi siswa binaan kami yang dikasemen yang harus terpaksa tidak lanjut

sekolah karena keterbatasannya. Saat ini setiap bulannya kurang lebih 40 siswa kami berikan beasiswa dari program orang tua asuh dari para dermawan yang selama ini membantu menyisihkan rezekinya.

Dari adanya bantuan beasiswa ini pihak Yayasan Al-kahfi berkeinginan agar anak-anak di Kampung Sinaba bisa terbantu dan bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan bisa mengurangi angka putus sekolah di Kampung Sinaba.

2. Bantuan Perlengkapan Sekolah

Bantuan ini yang berupa peralatan dan perlengkapan sekolah dengan tujuan agar berjalan lancarnya anak-anak untuk mengenyam pendidikan dan mempermudah jalannya proses pendidikan anak-anak di Kampung Sinaba dan termotivasi dalam menjalankan pendidikan.

3. Bimbingan Belajar Non Formal Gratis

Bimbingan les belajar ini merupakan salah satu cara untuk memotivasi anak-anak Kampung Sinaba agar anak-anak terdorong untuk melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut. Didalam Bimbingan Belajar Non Formal Gratis atau Program Les Belajar Gratis ini mengajarkan anak-anak dibidang agama dan seperti hafalan Juz'ama atau surat pendek, mengenal huruf hijaiyah, bacaan solat dan lain sebagainya kemudian di bidang umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan lainnya. Tenaga pembimbing bagi anak-anak di Sanaba dari berbagai Kalangan dari Mahasiswa, Pelajar, Bahkan orang yang sudah selesai mengenyam pendidikan Sarjana.

4. Kesejahteraan

Program ini kesejahteraan ini berisikan bantuan sembako yang dibagikan kepada masyarakat Kampung Sinaba yang dilakukan satu tahun 3 kali pembagian sembako Yayasan Al-Kahfi juga tidak hanya di bidang pendidikan saja tetapi di bidang social juga Yayasan Al-Kahfi mengadakan program kesejahteraan social.

5. Kesehatan Hak Semua Orang

Program Al-Kahfi juga tidak selalu di bidang pendidikan dan social saja Yayasan Al-Kahfi juga mempunyai program tentang kesehatan dimana disinaba kondisi lingkungannya yang begitu memprihatinkan masyarakat menggunakan air yang kotor mereka buang air besar, mandi, nyuci piring di satu sungai yang sudah mati dan banyak sekai sampah berserakan yang berada di sisi-sisi sungai di Kampung Sinaba. Untuk mengurangi angka rendah kesehatan Yayasan Al-kahfi membantu berupa: Penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, periksan mata dan katarak, penyuluhan Gigi dan cek buta warna.

Program-program yang dijalankan Al-Kahfi ini setidaknya bisa mengurangi permasalahan social yang ada di Kampung Sinaba terutama di bidang pendidikan dimana pendidikan merupakan suatu hal yang harus ditempuh untuk kesejahteraan diri sendiri maupun kesejahteraan sosial. Anak anak secara sosial memiliki hak untuk menumbuh-kembangkan bakat dan kreatifitasnya, banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang mengalami ketidak-berfungsian sosial sehingga tidak memperoleh kapasitas yang nantinya berguna dan bermanfaat bagi masa depannya¹. Lingkungan sosial sangat penting bagi pertumbuhan dan

¹ Ketidak-berfungsian sosial individu, keluarga, maupun kelompok bisa dipengaruhi oleh perkembangan hidupnya yang tidak stabil. Anak-anak jalanan yang mencari nafkah di jalan-jalan protokol merupakan realitas sosial yang mereka hadapi dalam menjaga eksistensi hidupnya,

perkembangan anak-anak sebagai proses pendidikannya di sekolah dan masyarakat sehingga lepas dari jeratan kehidupan yang miskin. Untuk itu, salah satu indikator untuk mengurangi kemiskinan salah satunya adalah pendidikan, dan pendidikan merupakan suatu hal yang harus diberikan kepada orang tua untuk anaknya.

E. KESIMPULAN

Putus sekolah di Kampung Sinaba merupakan suatu masalah yang harus di pecahkan di Kampung Sinaba dengan berbagai faktor-faktor penyebab angka pendidikan di Kampung Sinaba rendah atau rentan putus sekolah yang menyebabkan putus sekolah bagi anak-anak sinaba sebagai berikut : *pertama*, faktor yang utama adalah faktor ekonomi. *Kedua* karena faktor lingkungan sekitar. *Ketiga* masyarakat kurangnya pemahaman tentang pentingnya nilai pendidikan. *Keempat* kurangnya penanaman nilai pendidikan. *Kelima* kurangnya perhatian pemerintah terhadap masalah yang dihadapi di Kampung Sinaba. Lembaga Yayasan Al-Kahfi menyadari masalah yang di hadapi di Kampung Sinaba maka Yayasan Al-Kahfi menjadikan objek untuk di bangunnya pembangunan non fisiknya di bidang sosialnya melalui pergerakan programnya sebagai berikut : *Beasiswa Pena Bangsa*, Yayasan Al-Kahfi serang lembaga social yang focus dibidang pendidikan sangat terdorong untuk membantu anak-anak usia dini yang rentasn putus sekolah karena kondisi ekonomi mereka yang harusnya mengenyam bangku sekolah dengan wajib belajar 12 tahun seringkali mengalami kesulitan menamatkannya.

Yayasan Al-Kahfi memberikan beasiswa dimana dari para dermawan yang selama ini membantu menyisihkan rezekinya untuk anak-anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah. *Bantuan Perlengkapan Sekolah*, Bantuan ini yang berupa peralatan dan perlengkapan sekolah dengan tujuan agar berjalan lancarnya anak-

perkembangannya cukup lambat dibandingkan anak-anak seusianya yang sudah mapan dalam keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih baik. Mental anak-anak jalanan sangat dipengaruhi oleh kekerasan lingkungan yang membentuknya, sehingga mereka cenderung lebih “liar” dibandingkan bukan anak jalanan. Lihat: Syafar, *Memahami Penerapan dan Manfaat Teori Sistem, Life-Span, Interaksi Simbolis, Pertukaran Sosial pada Masalah Sosial*, 2016

anak untuk mengenyam pendidikan dan mempermudah jalannya proses pendidikan anak-anak di Kampung Sinaba dan termotivasi dalam menjalankan pendidikan. *Bimbingan Belajar Non Formal Gratis*, Bimbingan les belajar ini merupakan salah satu cara untuk memotivasi anak-anak Kampung Sinaba agar anak-anak terdorong untuk melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut.

Di dalam Bimbingan Belajar Non Formal Gratis atau Program Les Belajar Gratis ini mengajarkan anak-anak di bidang umum dan agama. *Kesejahteraan*, Program ini kesejahteraan ini berisikan bantuan sembako yang dibagikan kepada masyarakat Kampung Sinaba yang dilakukan satu tahun 3 kali pembagian sembako Yayasan Al-Kahfi juga tidak hanya di bidang pendidikan saja tetapi di bidang social juga Yayasan Al-Kahfi mengadakan program kesejahteraan social. *Kesehatan Hak Semua Orang*, Program Al-Kahfi juga tidak selalu di bidang pendidikan dan social saja Yayasan Al-Kahfi juga mempunyai program tentang kesehatan dimana disinaba kondisi lingkungannya yang begitu memprihatinkan masyarakat menggunakan air yang kotor mereka buang air besar, mandi, nyuci piring di satu sungai yang sudah mati dan banyak sekai sampah berserakan yang berada di sisi-sisi sungai di Kampung Sinaba. Untuk mengurangi angka rendah kesehatan Yayasan Al-kahfi membantu berupa: Penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, periksan mata dan katarak, penyuluhan Gigi dan cek buta warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, Mathew. B dan A. Michael Heberman. 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, University Indonesia.
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1994, *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*, Jakarta, LP3ES.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 2000, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Yayasan, Jaminan Fidusia, Jabatan Notaris, Advokat*, 2009, CV. Tamita Utama, Jakarta.
- Company Profil, Yayasan Al-Kahfi Cabang Serang
- Ramandita shalfiah. 2013. *Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang*. Volume 1, no. 3, [ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wp.../JURNAL%20dita%20\(08-26-13-12-59-15\).do...](http://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wp.../JURNAL%20dita%20(08-26-13-12-59-15).do...), 01 November 2017
- Olvrias Tenisa Ajis, I Gede Sugiyanta*, Zulkarnain**. 2012. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Tingkat Sma Di Kelurahan Gedong Meneng Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun 2012*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/viewFile/1119/692>, 01 November 2017
- Syafar, Muhammad. 2016. "Memahami Penerapan Dan Manfaat Teori Sistem, Life-Span, Interaksi Simbolis, Pertukaran Sosial Pada Masalah Sosial." *Lembaran Masyarakat* 2(1):1-28. Retrieved (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lembaran/article/view/479/415>).